**IDIOMS IN OPINION HEADING OF *RIAU POS* DAILY NEWSPAPER**

**Febita Aisyah**

**Dudung Burhanudin**

**Hermandra**

**The Faculty of Teachers’ Training and Education**

**Indonesian Language and Literature Study Program**

**ABSTRACT**

This study was entitled ”Idioms in Opinion Heading of *Riau Pos* Daily Newspaper”. It discussed about (1) What are the categories of idiom which were contained in the opinion heading of *Riau Pos* in edition of July, 2013?, and (2) What are the idiomatic meanings which were contained in the opinion heading of *Riau Pos* in edition of July, 2013?. The objective of this study was to describe (1) the categories of idiom which were contained in the opinion heading of *Riau Pos* in edition of July, 2013, (2) the idiomatic meanings which were contained in the opinion heading of *Riau Pos* in edition of July, 2013. This study used descriptive method. The data were language corpus in the opinion heading of *Riau Pos* in edition of July, 2013 which contained some idioms. The data source was the discourses in the opinion heading of *Riau Pos* in edition of July, 2013. The data collection was conducted by using documentation technique. The results of this study found 54 idioms. There were three categories of in the opinion heading of *Riau Pos* in edition of July, 2013. They were (1) 39 idioms of nominal phrase, (2) 12 idioms of verbal phrase, and (3) 3 idioms of adjective phrase. In term of idiomatic meanings, there were 25 idioms having complete meanings and 29 idioms having partial meanings.

**Key words: Idioms and Opinion**

**IDIOM PADA RUBRIK OPINI HARIAN *RIAU POS***

**Febita Aisyah**

**Dudung Burhanudin**

**Hermandra**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Idiom pada Rubrik Opini Harian *Riau Pos.* Masalah yang diteliti ialah (1) kategori idiom apa saja yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013?, dan (2) makna idiomatis apa saja yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013?. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan (1) kategori idiom yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013, (2) makna idiomatis yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah korpus bahasa pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013 yang mengandung idiom. Sumber data penelitian ini adalah wacana pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Jumlah idiom yang ditemukan pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi juli 2013 adalah 54 data. Dari hasil penelitian ditemukan tiga kategori idiom pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013 yaitu (1) idiom berkategori frasa nominal berjumlah 39 data, (2) idiom berkategori frasa verbal berjumlah 12 data, dan (3) idiom berkategori frasa adjektival berjumlah 3 data. Dari segi makna idiomatis, ditemukan 25 data adalah idiom bermakna idiomatis penuh dan 29 data adalah idiom bermakna idiomatis sebagian.

**Kata kunci: idiom dan opini**

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peranan penting dalam komunikasi. Oleh karena itu, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari bahasa, baik itu bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:25). Jadi alat komunikasi paling sederhana dan bersifat universal yang digunakan dalam kehidupan manusia adalah bahasa.

Salah satu ciri bahasa adalah memiliki makna. Jika mengkaji tentang makna, maka dalam tataran linguistik dapat dijelaskan melalui kajian ilmu tentang

makna atau semantik. Adapun jenis-jenis makna, salah satunya adalah makna idiomatis. Makna idiomatis adalah makna yang menjelaskan tentang idiom.

Idiom merupakan pengungkapan pendapat atau perasaan secara tidak langsung. Pengungkapan perasaan secara tidak langsung ini digunakan agar lawan bicara tidak tersinggung, contoh idiom *mendua hati* (Riski sedang *mendua hati* terhadap calon pendamping hidupnya) digunakan untuk mengungkapkan perasaan bimbang, ragu-ragu.

Dalam pers Indonesia penggunaan idiom sering dilakukan bersamaan dengan berbagai peristiwa (Zaenuddin, 2011:3). Contoh peristiwa kebakaran diungkapkan dengan idiom *dilalap si jago merah* (pusat perbelanjaan di daerah Nangka telah *dilalap si jago merah* tadi malam).

Menurut Zaenuddin (2011:3) bentuk-bentuk jurnalistik terbagi atas jurnalistik media cetak, media elektronik, dan media *online*. Jurnalistik media cetak adalah berita-berita yang disiarkan melalui benda cetakan. Dalam sejarahnya, jurnalistik media cetak adalah bentuk jurnalistik pertama sebelum munculnya radio, televisi, dan internet.

Surat kabar merupakan salah satu jenis media massa yang disiarkan melalui media cetak. Orang sering mengatakan media massa laksana lampu penerang kehidupan. Tanpa media massa, masyarakat mungkin menjadi buta terhadap perkembangan disekelilingnya dan juga perubahan dunia luar. Dengan adanya media massa, masyarakat dunia bisa mengetahui perubahan dan perkembangan zaman, lintas wilayah dan lintas peradaban. Sesungguhnya, peranan media massa lebih besar dari itu. Menurut Zaenuddin (2011:9) ada empat fungsi dan sekaligus manfaat media massa. *Pertama*, menghimpun dan menyebarkan informasi bagi masyarakat. *Kedua*, memberikan pendidikan bagi khalayak masyarakat. *Ketiga*, sebagai media hiburan bagi khalayak masyarakat. *Keempat*, sebagai alat kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Begitu pentingnya surat kabar bagi masyarakat. olehkarena itu, penggunaan bahasa dalam penulisan surat kabar sangat perlu diperhatikan. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman penerimaan informasi kepada pembaca.

Keberdaan surat kabar sangat diperlukan dan diminati masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penerbitan surat kabar baik berskala lokal maupun nasional. Bahkan banyak penerbit yang menerbitkan surat kabar dengan periode mingguan bahkan harian.

Penggunaan idiom pada surat kabar berguna untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara berbeda dan lebih hidup (Sarwoko, 2007:116). Hal ini bertujuan agar berita yang disajikan terkesan berbeda sehingga menarik minat pembaca. Misalnya idiom *kabar angin* untuk mengungkapkan ’desas desus’, *gulung tikar* untuk mengungkapkan ’keadaan bangkrut’*.*

Idiom digunakan untuk memperindah bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi, namun penggunaan idiom juga bisa menimbulkan keambiguan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, kebudayaan, serta status sosial dari pembacanya sehingga kemampuan kebahasaannya berbeda-beda. Ketika ingin mengungkapkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan maka digunakan idiom *jauh panggang dari api* dan untuk mengatakan sesuatu yang tidak bisa dibatasi digunakan idiom *air mengalir*, contoh pada kalimat ”Meski pemasukan *jauh panggang dari api*, toh pengeluaran tetap seperti *air mengalir*”. Bagi orang awam pasti bertanya-tanya, apa hubungan antara pemasukan dengan panggang?

Harian *Riau Pos* diterbitkan oleh PT Riau Pos Intermedia, terbit pertama kali pada tanggal 18 Januari 1991. Harian *Riau Pos* merupakan surat kabar yang terbit dengan periode harian, penyebarannya berskalalokal yaitu mencakup wilayah propinsi Riau. Walaupun penyebarannya masih berskala lokal *Riau Pos* tidak hanya menyajikan berita seputar daerah Riau tetapi juga Sumatera Utara, Kepulauan Riau, juga berita nasional.

Harian *Riau Pos* terdiri dari berbagai macam rubrik, salah satunya adalah rubrik opini. Halaman Opini (*editorial page*) biasanya disini dimuat tajuk rencana, surat pembaca, *masthead*, karikatur, serta ulasan yang hanya hanya menyuarakan pendapat pengelola surat kabar (Siregar, 1995:30). Pemilihan halaman opini dalam penelitian ini dikarenakan rubrik opini memiliki peranan penting dalam penulisan surat kabar. Disinilah berbagai pendapat bisa diungkapkan dan semua orang memiliki peluang untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu berdasarkan pengamatan penulis, dari sekian banyak rubrik yang terdapat pada harian *Riau Pos*, pada rubrik opini sering ditemukan penggunaan idiom.

Identifikasi masalah penelitian ini adalah penggunaan idiom dalam penulisan surat kabar. Tujuan utama digunakan idiom dalam penulisan surat kabar adalah agar berita yang disajikan lebih hidup. Penggunaan idiom banyak ditemui dalam penulisan surat kabar, baik idiom bahasa Indonesia maupun idiom bahasa Asing. Idiom ada yang berkategori frasa nominal, verbal, dan adjektival. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut (1) kategori idiom yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013, (2) makna idiomatis yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan idiom pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini yakni: (1) Mendeskripsikan kategori idiom yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013, (2) Mendeskripsikan makna idiomatis yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013.

Penulis melakukan penelitian ini karena betapa seringnya penggunaan idiom menimbulkan keambiguan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, kebudayaan, serta status sosial dari pembacanya sehingga kemampuan kebahasaannya berbeda-beda. Ketika ingin mengungkapkan kerugian dalam jumlah besar maka digunakan idiom *gulung tikar*, contoh pada kalimat ”Usaha pak Anton sudah *gulung tikar*”. Bagi orang awam pasti bertanya-tanya, apa hubungan usaha yang dimiliki pak Anton dengan *gulung tikar*?. Selanjutnya, penulis memilih rubric opini dikarenakan rubrik opini memiliki peranan penting dalam penulisan surat kabar. Disinilah berbagai pendapat bisa diungkapkan dan semua orang memiliki peluang untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu berdasarkan pengamatan penulis, dari sekian banyak rubrik yang terdapat pada harian *Riau Pos*, pada rubrik opini sering ditemukan penggunaan idiom. Penulis memilih harian *Riau Pos* sebagai sumber data penelitiannya karena harian *Riau Pos* merupakan surat kabar pertama di Riau yang sangat diminati serta memiliki pembaca terbanyak. Selain itu Harian *Riau Pos* menyajikan informasi seputar Riau secara lengkap jika dibanding dengan surat kabar lain yang berskala lokal maupun nasional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, baik secara praktis, didaktis, maupun teoritis, yakni: (1) Manfaat dedaktis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran yang tentunya bermanfaat bagi dunia pendidikan, yaitu tentang makna idiomatis. (2) Manfaat praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan ajar perkuliahan dalam pengajaran semantik. (3) Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang penggunaan idiom pada harian *Riau Pos*. selain itu penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan makna idiomatis.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta (Faizah, 2009:72). Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan laporan dan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menjelaskan idiom pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi juli 2013.

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif. Data yang diambil adalah korpus bahasa pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013 yang mengandung idiom. Sumber data penelitian ini adalah wacana pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data non manusia (Syamsudin, 2007:108). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Arikunto (2006:234) mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis mengumpulan data dalam rubrik opini yang terdapat dalam harian *Riau Pos* edisi Juli 2013 yang kemudian dianalisis sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dirumuskan. Penulis juga menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian ini sebagai bahan referensi dan landasan penganalisisan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: (1) Membaca rubrik opini harian *Riau Pos* edisi juli 2013 yang menjadi objek dalam penelitian ini. (2) Menandai kalimat atau bagian-bagian yang mengandung idiom pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013 (3) Mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji. (4) Mencatat seluruh kalimat yang mengandung idiom ke dalam hasil penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, penulis mengidentifikasi idiom yang terdapat dalam 27 rubrik opini harian *Riau Pos* edisi juli 2013. Kedua, mengelompokkan idiom berdasarkan kategori. Ketiga, menganalisis makna idiom. Keempat, memaparkan data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan. Kelima, menyimpulkan data yang telah dipaparkan tersebut.

Kemudian, uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cek dan ricek serta kroscek pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh, serta telaah terhadap substansi penelitian (Satori dan Komariah, 2011:100). Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang wacana yang tercapat dalam rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013 sebagai sumber data sehingga diperoleh data penelitian berupa korpus bahasa yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memperlihatkan wacana yang mengandung idiom pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013kepada dosen pembimbing.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Idiom yang ditemukan pada rubrik opini harian *Riau Pos* edisi Juli 2013 sebanyak 54 data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kategori idiom yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* terdiri atas frasa nominal, frasa verbal, dan frasa adjektival. Makna idiomatis yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* terdiri atas makna idiomatis penuh dan makna idiomatis sebagian.

Idiom berkategori frasa nominal salah satunya dijumpai pada data 1, yaitu idiom *golongan putih* pada kalimat ”Khawatir jangan-jangan sikap diam rakyat itu memang mencerminkan ketikpedulian-sikap apatis- masyarakat terhadap calon wakilnya di parlemen, yang akan berujung pada semakin tingginya angka *Golongan Putih* (Golput)”. Idiom dalam data 1 adalah frasa *golongan putih*. Frasa *golongan putih* termasuk kategori frasa nominal yang terbentuk dari gabungan nomina turunan dan adjektiva. Proses sintaksis dari gabungan kata *golongan* dan *putih* menimbulkan makna idiomatis, walaupun salah satu unsur pembentuknya masih memiliki makna leksikal.Unsur yang memiliki makna leksikal adalah kata *golongan.* Kata *golongan* merupakan nomina turunan yangtelahmengalami afiksasiyaitu bergabungnya kata dasar *golong* dan sufiks (-*an*). Proses morfologis yang membentuk kata *golongan* telah mengubah bentuk dari verba (*golong* ’menjadi kelompok-kelompok’) menjadi nomina (*golongan* ’kelompok’).

Idiom berkategori frasa nominal juga dijumpai pada data 3, yaitu idiom *lapangan hijau* pada kalimat ”Sebab, kinerjanya diukur sejauh mana dia menunjukkan prestasi di *lapangan hijau*”. Frasa *lapangan hijau* termasuk kedalam kategori frasa nominal yang terbentuk dari gabungan nomina turunan dan adjektiva. Proses sintakis dari gabungan kata *lapangan* dan *hijau* menimbulkan makna idiomatis, walaupun salah satu unsur pembentuknya masih memiliki makna leksikal. Unsur pembentuk yang memiliki makna leksikal adalah kata *lapangan*. Kata *lapangan* mengalami afiksasiyaitu bergabungnya kata dasar *lapang* dan sufiks (-*an*). Kata *lapang* tergolong kedalam bentuk adjektiva, namun setelah mengalami afiksasi yaitu kata *lapang* digabung dengan sufiks (*-an*) maka akan berubah bentuk menjadi nomina. Pengubahbentukan dari adjektiva menjadi nomina juga mengubah makna kata. Kata *lapangan* terbentuk dari kata dasar *lapang* ’lebar’ ketika mengalami proses morfologis berubah menjadi *lapangan*, maka maknanya juga berubah menjadi ’tempat pertandingan’.

Idiom berkategori frasa verbal salah satunya dijumpai pada data 11, yaitu idiom *membabi buta* yang terdapat pada kalimat ”Kondisi ini diperburuk oleh tim kampanye yang terkadang *membabi buta*”. Idiom *membabi buta* berkategori frasa verbal yang terbentuk dari gabungan verba turunan (*membabi*) dan adjektiva (*buta*). Kata *membabi* merupakan verba turunan yang mengalami proses morfologis yaitu *(meN-) +babi.* Ketika Prefiks (*meN-*) bergabung dengan kata dasar berawalan *b* maka fonem /*N*/ pada morfem *meN-* berubah menjadi fonem /*m*/. Proses sintaksis dari gabungan kata *membabi* dan *buta* menimbulkan makna idiomatis dan tidak dapat diterangkan secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata pembentuknya.

Idiom berkategori frasa verbal juga dijumpai pada data 22, yaitu idiom *dating bulan* yang terdapat dalam kalimat ”*Datang bulan* adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala”. Proses sintakis dari gabungan kata *datang* dan *bulan* memunculkan makna baru dan tidak ada sangkut pautnya dengan *datang* dan *bulan*. Frasa *datang bulan* tergolong kedalam kategori frasa verbal yang terbentuk dari gabungan verba (*datang*) dan nomina (*bulan*). Proses sintakis dari gabungan kata *datang* dan *bulan* memunculkan makna baru dan maknanya tidak dapat diterangkan dari makna unsur pembentuknya.

Idiom berkategori frasa adjektival salah satu dijumpai pada data 32, yaitu idiom *tinggi hati* yang terletak pada kalimat ”Apalagi Jupernalis terbilang sosok yang mudah bergaul, tak *tinggi hati*, selalu tersenyum”. Frasa *tinggi hati* termasuk dalam kategori frasa adjektifal yang terbentuk dari gabungan adjektiva dan nomina. Proses sintakis dari kata *tinggi* dan *hati* membuat kedua leksem saling terikat antara satu dan lainnya. Oleh karena itu makna idiom *tinggi hati* tidak dapat diterangkan hanya dari salah satu unsur pembentuknya.

Idiom berkategori frasa adjektival juga dijumpai pada data 33, yaitu idiom *rendah hati* yang terletak pada kalimat ”Jupernalis dalam pandangan saya sejak dulu hingga akhir hayatnya termasuk seorang anak muda yang *rendah hati*”. Idiom *rendah hati* berdasarkan termasuk kategori frasa adjektival yang terdiri dari gabungan adjektiva dan nomina. Proses sintakis dari kata *rendah* dan *hati* membuat kedua kata saling terikat antara satu dan lainnya. Oleh karena itu makna idiom *rendah hati* tidak dapat diterangkan hanya dari salah satu unsur pembentuknya.

Idiom yang memiliki makna idiomatis penuh dijumpai pada data 38, yaitu idiom *uluran tangan* yang terldapat pada kalimat ”Tidak ada lagi orangtua yang akan menyambut *uluran tangan* dan memohon maaf atas kesalahan dan kehilafan kita”. Idiom *uluran tangan* memiliki makna idiomatis penuh. Makna idiom *uluran tangan* sudah padu sehingga tidak dapat diterangkan dari unsur pembentuknya yaitu *uluran* dan *tangan*. Idiom *uluran tangan* memiliki makna ’bantuan’.

Idiom yang memiliki makna idiomatis penuh juga dijumpai pada data 39, yaitu idiom *lepas tangan* yang terdapat pada kalimat ”Sementara itu pemerintah dan wakil rakyat yang ada di daerah seolah lepas tangan terhadap fenomena ini”. Makna idiom *lepas tangan* sudah padu sehingga tidak dapat diterangkan dari unsur pembentuknya yaitu *lepas* dan *tangan*. Idiom *lepas tangan* memiliki makna ’tidak mau berurusan lagi, tidak bertanggung jawab’

 Idiom yang memiliki makna idiomatis sebagian dijumpai pada data 16 yaitu terletak pada kalimat ”Konsekwensinya *rakyat kecil* yang menjadi korban”. Frasa *rakyat kecil* memiliki makna gramatikal ’penduduk suatu Negara yang memiliki ukuran badan dibawah rata-rata’. Hanya saja pada wacana di atas frasa *rakyat kecil* tidak dapat diartikan secara gramatikal melainkan harus dengan konsep idiom. Idiom *rakyat kecil* memiliki makna idiomatis sebagian. Idiom *rakyat kecil* masih dapat diterangkan dari salah satu unsur pembentuknya yaitu *rakyat* ’penduduk suatu negara’. Frasa *rakyat kecil* dalam konteks wacana di atas memiliki makna ’rakyat yang tingkat sosal ekonominya sangat rendah’. Disini ada persamaan kedudukan antara rakyat yang tingkat sosial ekonominya sangat rendah yang disebut *rakyat kecil*, yaitu mengenai kedudukannya dipemerintahan yang tidak dianggap keberadaannya karena begitu kecil.

Idiom yang memiliki makna idiomatis sebagian juga dijumpai pada data 12 yaitu idiom *kampanye gelap* yang terdapat pada kalimat ”Pasangan yang diusung dengan menempuh aktivitas kampanye gelap yang cenderung mencederai demokrasi dan masyarakat”.Idiom *kampenye gelap* di dalam unsur-unsurnya masih terdapat unsur yang memiliki makna leksikal yaitu *kampanye* ’kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik yang bersaing memperebutkan kedudukan dalam parlemen untuk mendapat dukungan massa pemilih dalam pemungutan suara’. Frasa *kampanye gelap* memiliki makna idiomatis ’kampanye yang menjelek-jelekkan lawan politik’. Kata *gelap* sering diigunakan untuk mengungkapkan suatu perbuatan yang melanggar aturan yang berlaku. Perbuatan menjelek-jelekkan lawan politik saat kampanye berarti telah melanggar salah satu aturan dalam kampanye.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil simpulan tentang idiom pada rubrik opini harian *Riau Pos* yaitu sebagai berikut: Pertama, kategori idiom yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* terdiri atas frasa nominal, frasa verbal, dan frasa adjektival. Idiom berkategori frasa nominal berjumlah 39 data, idiom berkategori frasa verbal berjumlah 12 dan idiom berkategori frasa adjektiva berjumlah 3 data. Kedua, Makna idiomatis yang terdapat pada rubrik opini harian *Riau Pos* terdiri atas makna idiomatis penuh dan makna idiomatis sebagian. Idiom bermakna idiomatis penuh ditemukan berjumlah 25 data dan idiom bermakna idiomatis sebagian ditemukan berjumlah 29 data.

**SARAN**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagi berikut: (1) Wartawan atau pers sebaiknya dapat menggunaan idiom ini dengan tepat dan untuk tujuan positif. Hal ini dilakukan agar berita atau informasi yang disajikan tersebut bisa dengan mudah diterima di masyarakat dan tidak menimbulkan persepsi-persepsi lain. (2) Bagi pembaca seharusnya menyaring terlebih dahulu berita-berita yang telah di dapatkan agar tidak ada kesalahpahaman, dengan kata lain tidak menerima berita-berita tersebut secara mentah-mentah. (3) Kita semua hendaknya bisa menerapkan penggunaan idiom dalam kehidupan sehari-hari sesuai kebutuhan baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwasilah, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Badudu, J. S. 1996. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar.* Jakarta: PT Gramedia Utama.

Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Idonesia* *II*. Jakarta: PT Gramedia Utama.

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

De Saussure. F. 1973. *Pengantanr Linguistik Umun.* Diterjemahkan oleh Rahayu Hidayat, dari Buku *Cours de Linguistik Generale.* 1993. Yogyakarta: Gajah Mada Univerty Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.

Faizah, Hasnah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Luxielmi, Dian Rica. 2013. Disfemisme Acara *Indonesia Lawyers Club* (*Skripsi*). Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalisrik*. Yogyakarta: Andi.

Siregar, Ashadi dan I Made Suarjana. 1995. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa.* Yogyakarta: Kanisius.

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa

Torina, Endang. S. 2012. Disfemisme dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos* (*Skripsi*). Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Yayat, Sudaryat. 2011. *Makna dalam Wacana.* Bandung: Yrama Widya.

Zaenuddin. 2011. *The Journalist*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nasution, Nurhasanah Ardiati. 2009. *Analisis Idiom dalam Bahasa Arab* (tesis). <http://www.libraryusu>.ac.id (diunduh pada 16 juni 2013, pukul 13.24 WIB).

Zubaidah, Siti. 2010. *Analisis Semantik Idiom Nama Binatang dalam Peribahasa* (skripsi). <http://www.ump.ac.id>. (diunduh pada 16 juni 2012, 14.38 WIB).

<http://www.mudjiaraharjo.com/artikel/270.html?task=view> (diunduh pada tanggal 19 juni 2013, pukul 19.32 WIB)